

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERILAKU PASIEN
KANKER PAYUDARA DALAM MELAKUKAN PENGOBATAN
BERDASARKAN HASIL DIAGNOSIS MENGGUNAKAN
ANALISIS REGRESI LOGISTIK**
(Studi Kasus di RSUP. DR. M. Djamil Padang)

TUGAS AKHIR

Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Memperoleh Gelar Ahli Madya



Oleh:

FARADILLA GUSTI

NIM. 96998/2009

**PROGRAM STUDI STATISTIKA
JURUSAN MATEMATIKA
FAKULTAS MATEMATIKA DAN ILMU PENGETAHUAN ALAM
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2012**

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN TUGAS AKHIR

Nama : Faradilla Gusti
NIM/BP : 96998/2009
Program Studi : Statistika
Jurusan : Matematika
Fakultas : Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERILAKU PASIEN KANKER PAYUDARA DALAM MELAKUKAN PENGOBATAN BERDASARKAN HASIL DIAGNOSIS MENGGUNAKAN ANALISIS REGRESI LOGISTIK

(Studi Kasus di RSUP. DR. M. Djamil Padang)

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Tugas Akhir
Program Studi Statistika Jurusan Matematika Fakultas Matematika dan
Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Negeri Padang

Padang, Juli 2012

Tim Penguji

	Nama
1. Ketua	: Drs. Atus Amadi Putra, M.Si
2. Anggota	: Dra. Fitriani Dwina, M.Ed
3. Anggota	: Dra. Nonong Amalita, M.Si

Tanda Tangan

1.	
2.	
3.	

ABSTRAK

Faradilla Gusti: Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Pasien Kanker Payudara dalam Melakukan Pengobatan Berdasarkan Hasil Diagnosis Menggunakan Analisis Regresi Logistik (Studi Kasus di RSUP. DR. M. Djamil Padang)

Pengobatan kanker payudara telah mengalami kemajuan, akan tetapi angka kematian dan kejadian kanker payudara masih tetap tinggi karena banyak penderita kanker payudara datang ke pelayanan kesehatan untuk mendapatkan pengobatan ketika penyakitnya sudah parah atau stadium lanjut, padahal ada pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) untuk deteksi dini. Menurut Green, Banyak faktor yang mempengaruhi perilaku pasien dalam melakukan pengobatan, antara lain: faktor predisposisi (tempat tinggal, sosial ekonomi, pengetahuan dan rasa takut), faktor pemungkin (tempat pengobatan lain) dan faktor penguat (petugas kesehatan dan keluarga). Rumusan masalah penelitian ini adalah bagaimanakah model regresi logistik untuk menggambarkan perilaku pasien, faktor-faktor apa saja yang berpengaruh terhadap perilaku pasien dan berapa peluang resiko faktor-faktor yang berpengaruh terhadap perilaku pasien kanker payudara dalam melakukan pengobatan berdasarkan hasil diagnosis di RSUP. DR. M. Djamil Padang.

Penelitian ini merupakan penelitian terapan menggunakan metode analisis regresi logistik yang dapat menggambarkan faktor-faktor yang berpengaruh serta memprediksi peluang perilaku pasien dalam melakukan pengobatan berdasarkan hasil diagnosis. Data yang digunakan adalah data sekunder yang diambil dari catatan *medical record* pasien rawat inap RSUP. DR. M. Djamil Padang dan data primer yang diperoleh berdasarkan hasil jawaban pasien menggunakan teknik wawancara terpimpin dengan bantuan kuesioner. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah stadium pasien, sedangkan variabel bebasnya adalah tempat tinggal, sosial ekonomi, pengetahuan, rasa takut, pengobatan lain, petugas kesehatan dan keluarga.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada satu faktor yang berpengaruh terhadap perilaku pasien kanker payudara dalam melakukan pengobatan berdasarkan hasil diagnosis di RSUP. DR. M. Djamil Padang yaitu pengetahuan dengan model:

$$\pi(x) = \frac{\exp(2.303 - 4.700(X_{13}))}{1 + \exp(2.303 - 4.700(X_{13}))}$$

Nilai *odd ratio* pengetahuan (X_{13}) adalah 0.009. Artinya, peluang resiko terjadinya kanker payudara untuk pasien yang memiliki pengetahuan adalah 0.009 kali lebih kecil dari pasien tidak memiliki pengetahuan tentang kanker payudara.

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	ii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA	8
A. Kanker Payudara	8
1. Pengertian Kanker Payudara	8
2. Penyebab Kanker Payudara	8
3. Gejala Klinis Kanker Payudara	9
4. Faktor Resiko Kanker Payudara	10
5. Stadium Kanker Payudara	12
6. Pengobatan Kanker Payudara	14
7. Ketahanan Hidup Penderita Kanker	16
8. Strategi Pencegahan Kanker Payudara	8

B. Perilaku Kesehatan	19
1. Pengertian Perilaku Kesehatan	19
2. Domain Perilaku.....	19
2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perilaku	20
C. Metode Analisis Data.....	25
1. Uji Validitas.....	25
2. Uji Reliabilitas	26
3. Analisis Deskriptif.....	27
4. Analisis Regresi Logistik.....	27
BAB III METODE PENELITIAN	40
A. Jenis Penelitian	40
B. Data dan Sumber Data	40
C. Populasi dan Sampel.....	41
D. Variabel Penelitian	42
E. Teknik Analisis Data.....	43
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	46
A. Hasil Penelitian	46
B. Pembahasan.....	61
BAB V PENUTUP	64
A. Kesimpulan	64
B. Saran	65
DAFTAR PUSTAKA.....	66
<u>LAMPIRAN</u>	68

DAFTAR TABEL

	Halaman
1. Kisi-kisi Instrumen Penelitian	42
2. Frekuensi Hasil Diagnosis Pasien	45
3. Frekuensi Umur Pasien	46
4. Frekuensi Pendidikan Pasien.....	47
5. Frekuensi Jaminan Kesehatan Pasien	47
6. Frekuensi Tempat Tinggal Pasien	48
7. Frekuensi Sosial Ekonomi Pasien	49
8. Frekuensi Pengetahuan Pasien	49
9. Frekuensi Rasa Takut Pasien	50
10. Frekuensi Tempat Pengobatan Lain Pasien	51
11. Frekuensi Petugas Kesehatan Pasien	51
12. Frekuensi Keluarga Pasien.....	52
13. Hasil Dugaan Parameter Regresi Logistik Dengan Seluruh Variabel Bebas.....	53
14. Uji Kebaikan Model Penuh.....	54
15. Hasil Dugaan Parameter	56
16. Uji Signifikansi Variabel yang direduksi satu per satu	57
17. Uji Kebaikan Model Reduksi.....	58
18. Hasil Analisis Regresi Logistik Reduksi	58
19. Nilai <i>Odds Ratio</i> Model Regresi Logistik	59

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Data Uji Instrumen Penelitian	68
2. Kuesioner Penelitian.....	70
3. Data Pasien Rawat Inap RSUP. DR. M. Djamil Padang Bulan Januari- Maret 2012	72
4. Hasil Print Out Analisis Regresi Logistik terhadap Data Pasien Rawat Inap RSUP. DR. M. Djamil Padang	74

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kanker payudara (*Carcinoma Mammae*) didefinisikan sebagai suatu penyakit neoplasma yang ganas berasal dari *parenchyma*. Penyakit ini oleh *World health Organization* (WHO) dimasukkan ke dalam *International Classification of diseases* (ICD) dengan kode nomor 174. Hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2007 menunjukkan *prevalensi* tumor/kanker adalah 4,3 per 1.000 penduduk, artinya dari setiap 1.000 orang Indonesia sekitar empat orang di antaranya menderita kanker. Data dari Sistem Informasi Rumah Sakit (SIRS) 2008 menunjukkan kejadian kanker payudara sebanyak 8.227 kasus atau 16,85 persen dan kanker leher rahim atau kanker serviks 5.786 kasus atau 11,78 persen yang menduduki urutan pertama dan kedua terbanyak dari keseluruhan kejadian kanker (<http://www.pikiran-rakyat.com/node/177982>).

Menurut Soetrisno (1998) dalam Pane (2002: 3), penyebab kanker payudara belum diketahui. Penyebab kanker payudara termasuk multifaktorial, yaitu banyak faktor yang terkait satu dengan yang lainnya seperti: riwayat keluarga, hormonal, dan faktor lain yang bersifat *eksogen*.

Gejala klinis kanker payudara dapat berupa benjolan yang tidak nyeri pada payudara, *erosi* atau *eksema* puting susu, atau berupa pendarahan pada puting susu. Rasa sakit atau nyeri pada umumnya baru timbul kalau tumor

sudah besar, sudah timbul borok, atau kalau sudah ada *metastase* ke tulang-tulang. Kemudian timbul pembesaran kelenjar getah bening di ketiak, bengkak pada lengan, dan penyebaran kanker ke seluruh tubuh.

Menurut Tambunan, Joko S. Loekito dan Soekimin dalam Ristarolas (2008: 3), pada kanker payudara perasaan sakit jarang terjadi dan baru muncul pada tingkat pertumbuhan lanjut. Banyak penderita kanker payudara yang datang ke pelayanan kesehatan untuk mendapatkan pengobatan ketika penyakitnya sudah parah atau stadium lanjut karena penderita kanker payudara sering tidak menyadari secara jelas gejala permulaan kanker atau bahkan mengabaikan karena dianggap tidak mengganggu aktifitas sehari-hari.

Pengobatan kanker payudara telah mengalami kemajuan yang sangat pesat, akan tetapi angka kematian dan kejadian kanker payudara masih tetap tinggi karena penderita ditemukan pada stadium lanjut. Menurut Supit dalam Ristarolas (2008: 2), kanker payudara akan mendapat penanganan yang secepatnya dan memberikan kesembuhan serta harapan hidup yang lebih baik apabila kanker payudara dideteksi secara dini.

Kanker payudara dapat ditemukan dalam stadium dini dengan cara deteksi dini. Menurut Soebroto, Ahmad Ghozali, dan Evi Yulianti dalam Ristarolas (2008: 2), salah satu cara deteksi dini kanker payudara yang murah, namun praktis dan akurat adalah pemeriksaan payudara sendiri (SADARI). Menurut Mukhlis dalam Ristarolas (2008: 3), di negara maju kesadaran masyarakat untuk melakukan SADARI cukup tinggi sehingga kasus kanker payudara dapat diketahui sejak dini, sementara di Indonesia lebih kurang 65%

masyarakat yang menderita kanker payudara datang ke dokter pada stadium lanjut dan selebihnya pada stadium dini.

Kejadian pasien yang melakukan pengobatan ketika penyakitnya sudah parah atau stadium lanjut juga terjadi di RSUP. DR. M. Djamil Padang, dengan penderita kanker payudara rata-rata setiap bulan sekitar 50-60 pasien baru. Apabila masalah perilaku pasien yang melakukan pengobatan sudah dalam keadaan parah atau stadium lanjut dibiarkan terus-menerus, maka angka kematian akan semakin bertambah. Sedangkan apabila pasien yang datang melakukan pengobatan dalam keadaan tidak parah atau stadium dini, ini berarti pasien masih belum terlambat untuk melakukan pengobatan sehingga pasien akan mendapatkan penanganan yang secepatnya dan memberikan kesembuhan serta harapan hidup yang lebih baik. Menurut Skinner dalam Notoatmodjo (2005: 23), perilaku kesehatan adalah respon seseorang terhadap stimulus atau objek yang berkaitan dengan sehat-sakit, penyakit dan faktor-faktor yang mempengaruhi kesehatan.

Menurut Green dalam Notoatmodjo (2005: 76), perilaku pasien dalam melakukan pengobatan dipengaruhi oleh tiga faktor utama, yaitu: faktor predisposisi, faktor pemungkin dan faktor penguat. Faktor Predisposisi merupakan preferensi pribadi yang dibawa seseorang atau kelompok. Preferensi ini mungkin mendukung atau menghambat perilaku sehat dalam setiap kasus seperti tempat tinggal, pengetahuan, psikologi (rasa takut), sosial ekonomi, pendidikan, umur dan jenis kelamin. Faktor pemungkin mencakup berbagai keterampilan dan sumber daya yang perlu untuk melakukan

kesehatan. Sumber daya itu meliputi fasilitas pelayanan kesehatan seperti tempat pengobatan lain, fasilitas pengobatan dan jarak tempat pengobatan. Sedangkan faktor penguat merupakan faktor yang menentukan apakah tindakan kesehatan memperoleh dukungan atau tidak seperti keluarga, teman dan petugas kesehatan.

Hasil penelitian Ristarolas (2008: 1-120) di RSUP H. Adam Malik Medan, tingginya persentase penderita yang datang pertama kali untuk berobat pada stadium III yaitu sebesar 62,4 persen yang di rawat inap pada bulan Januari-Juli 2008, menunjukkan bahwa faktor predisposisi yang mempengaruhi keterlambatan pengobatan yaitu pendidikan informan rendah, tidak memiliki riwayat keluarga yang menderita kanker payudara, dan sikap informan terhadap penyakit. Faktor pemungkin yang mempengaruhi keterlambatan pengobatan yaitu fasilitas pengobatan sedangkan faktor penguat tidak mempengaruhi keterlambatan pengobatan.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti pada tanggal 28 Mei 2012 dengan 3 orang pasien kanker payudara yang melakukan pengobatan dalam keadaan sudah parah atau stadium lanjut mengatakan banyak faktor yang mempengaruhinya. Dari hasil wawancara tersebut dapat diambil kesimpulan, bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku pasien dalam melakukan pengobatan adalah tidak mampu membiayai pengobatan tanpa bantuan jaminan kesehatan maupun keluarga, tidak mengetahui tentang kanker payudara, memiliki rasa takut, tempat tinggal di pedesaan, pernah berobat ke

alternatif, petugas kesehatan yang mengatakan penyakitnya bukan kanker payudara dan keluarga.

Berdasarkan hasil wawancara dan penelitian Ristarolas, maka dilakukanlah penelitian tentang faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku pasien kanker payudara dalam melakukan pengobatan berdasarkan hasil diagnosis di RSUP. DR. M. Djamil Padang. Untuk mengetahui seberapa besar faktor-faktor tersebut berpengaruh terhadap perilaku pasien berdasarkan hasil diagnosis yang mana hasil diagnosis dibedakan atas dua, yaitu stadium dini dan stadium lanjut, maka perlu dibentuk suatu model. Model yang dapat membantu penerapan hubungan kausal (sebab-akibat) antara dua atau lebih variabel yang mana variabel terikatnya mempunyai data bersifat kategorik, maka model regresi linear standar tidak bisa dilakukan, salah satu pendekatan yang dapat dilakukan dalam penelitian ini adalah model analisis regresi logistik.

Analisis regresi logistik adalah suatu analisis yang mendeskripsikan hubungan antara variabel terikat (Y) yang memiliki dua kategori atau lebih dengan satu atau lebih variabel bebas (X) berskala kategori atau kontinu. Analisis regresi logistik bertujuan untuk melihat probabilitas kejadian yang diakibatkan oleh X_i . Model ini juga dapat menjelaskan hubungan X_i dan probabilitas kejadian yang bersifat tidak linear dan ketidaknormalan sebaran Y. Dalam penelitian ini, variabel terikat (Y) adalah hasil diagnosis pasien kanker payudara yang di bagi atas dua kategori, yaitu stadium lanjut (terlambat) dan stadium dini (tidak terlambat). Sedangkan masing-masing

variabel bebas (X) bersifat kategori, yaitu tempat tinggal (X_{1_1}), status sosial (X_{1_2}), pengetahuan (X_{1_3}), rasa takut (X_{1_4}), pengobatan lain (X_2), petugas kesehatan (X_{3_1}), dan keluarga (X_{3_2}).

Dengan menggunakan analisis tersebut peneliti dapat mengetahui faktor-faktor yang signifikan berpengaruh terhadap perilaku pasien kanker payudara dalam melakukan pengobatan. Sehingga dilakukan penelitian yang berjudul **“Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Pasien Kanker Payudara dalam Melakukan Pengobatan Berdasarkan Hasil Diagnosis Menggunakan Analisis Regresi Logistik (Studi Kasus di RSUP. DR. M. Djamil Padang)”**.

B. Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat dirumuskan masalah penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah model regresi logistik untuk menggambarkan perilaku pasien kanker payudara dalam melakukan pengobatan berdasarkan hasil diagnosis dengan faktor-faktor yang mempengaruhinya?
2. Faktor-faktor apa saja yang berpengaruh terhadap perilaku pasien kanker payudara dalam melakukan pengobatan berdasarkan hasil diagnosis di RSUP. DR. M. Djamil Padang?
3. Berapakah peluang resiko faktor-faktor yang berpengaruh terhadap perilaku pasien kanker payudara dalam melakukan pengobatan berdasarkan hasil diagnosis di RSUP. DR. M. Djamil Padang?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Mendapatkan model regresi logistik untuk menggambarkan perilaku pasien kanker payudara dalam melakukan pengobatan berdasarkan hasil diagnosis dengan faktor-faktor yang mempengaruhinya.
2. Mengetahui faktor-faktor yang berpengaruh terhadap perilaku pasien kanker payudara dalam melakukan pengobatan berdasarkan hasil diagnosis di RSUP. DR. M. Djamil Padang.
3. Mendapatkan peluang resiko dari faktor-faktor yang berpengaruh terhadap perilaku pasien kanker payudara dalam melakukan pengobatan berdasarkan hasil diagnosis di RSUP. DR. M. Djamil Padang.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Sebagai sarana penambah pengetahuan peneliti dan pembaca tentang faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku pasien kanker payudara dalam melakukan pengobatan.
2. Sebagai bahan informasi bagi RSUP. DR. M. Djamil Padang untuk meningkatkan pelayanan kesehatan.
3. Sebagai bahan informasi bagi dinas kesehatan sehingga dapat melakukan intervensi untuk mencegah peningkatan pasien kanker payudara melalui perilaku pasien dalam melakukan pengobatan.